

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS  
(*MASTERY LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI (TIK) KELAS SEPULUH DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 2 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Teknik Informatika dan Komputer*



Oleh:

**RIKHI ARNOLD DEFATMAN**

**94256/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA  
JURUSAN TEKNIK EKETRONIKA**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : **Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas  
(Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan  
Komunikasi (TIK) Kelas Sepuluh Di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 2 Padang**

**Nama** : **Rikhi Arnold Defatman**

**NIM/BP** : **94256/2009**

**Program Studi** : **Pendidikan Teknik Informatika**

**Jurusan** : **Teknik Elektronika**

**Fakultas** : **Teknik**

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd**  
**NIP. 19481201 197602 1 001**

**Drs. Yusri Abdul Hamid**  
**NIP. 19501020 197703 1 003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Teknik Elektronika  
FT UNP**

**Drs. Efrizon, MT**  
**NIP. 19650409 199001 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas  
(Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan  
Komunikasi (TIK) Kelas Sepuluh Di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 2 Padang**

Nama : Rikhi Arnold Defatman  
NIM : 94256/2009  
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

**Padang, Agustus 2011**

### **Tim Penguji :**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd</b>	<b>1. _____</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Drs. Yusri Abdul Hamid</b>	<b>2. _____</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd</b>	<b>3. _____</b>
<b>4. Anggota</b>	<b>: Drs. Zulkifli Naansah</b>	<b>4. _____</b>
<b>5. Anggota</b>	<b>: Muhammad Adri, S.Pd, M.T</b>	<b>5. _____</b>

## ABSTRAK

**Rikhi Arnold Defatman : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas Sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMA Negeri 2 Padang, masih banyaknya siswa kelas X yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria minimum pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Yaitu 68,18% siswa yang berada dibawah KKM dan 31,82% siswa yang berada di atas KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, metode mengajar dan strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) dengan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasy Eksperimen*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan model undian. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis secara manual untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil tes penelitian di dapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) yaitu 79,03 sementara siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung lebih rendah yaitu 64,78 Hasil hipotesis dengan menggunakan rumus secara manual di dapati bahwa  $t_{hitung} 10,208 > t_{tabel} (1,670)$  pada taraf alpha 0,05, sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima atau menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Kata Kunci : *Mastery Learning*, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Langsung, Kontrol dan Eksperimen

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatu*

*Alhamdulillahirrabbi'lamin*, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikma-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang” selanjutnya salawat beriringkan salam semoga disampaikan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai khalifah dan muslim yang intelektual.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.

3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP
4. Bapak Muhammad Adri, S.Pd, M.T selaku Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Dosen Penguji.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Drs. Zulkifli Naansah selaku Dosen Penguji.
9. Bapak Drs. Prima Yunaldi, MM selaku Kepala SMA Negeri 2 Padang.
10. Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati SMA Negeri 2 Padang.
11. Semua Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang.
12. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	7
B. Belajar Tuntas ( <i>Mastery Learning</i> ).....	10
C. Pembelajaran Langsung .....	16
D. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran.....	18
E. Penelitian yang Relevan.....	20
F. Kerangka Konseptual .....	20
G. Hipotesis .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Rancangan Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Variabel dan Data .....	25
E. Prosedur Penelitian .....	27
F. Definisi Operasional.....	29
G. Instrumen Penelitian .....	30
H. Teknik Analisis Data .....	33
I. Struktur Materi Pembelajaran .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	40
B. Analisis Data.....	45
C. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Hasil Belajar Ujian Semester I Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang.....	3
2. Tahap dan Peran Guru dalam Metode Pembelajaran Langsung.....	14
3. Rancangan Penelitian .....	23
4. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang 2010/2011 .....	25
5. Tahap Pelaksanaan.....	28
6. Rincian Pelaksanaan Pembelajaran .....	29
7. Interpretasi Nilai r.....	32
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	32
9. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal .....	33
10. Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar .....	38
11. Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	41
12. Analisis Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	41
13. Analisis Butir Soal.....	42
14. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	42

15. Distribusi frekwensi Nilai Kelas Eksperimen.....	43
16. Distribusi frekwensi Nilai Kelas Eksperimen.....	44
17. Uji Normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.....	45
18. Ringkasan perhitungan uji hipotesis .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Kerangka Konseptual .....	21
2. Grafik Penolakan $H_0$ .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	56
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	60
3. Soal Test.....	64
4. Kunci Jawaban Soal Test .....	73
5. Daftar Nilai Test Siswa .....	76
6. Kisi-Kisi Penulisan Soal Uji Coba.....	78
7. Soal Uji Coba .....	79
8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	83
9. Tabel Bantu Uji Reliabilitas dengan KR-20.....	84
10. Uji Reliabilitas.....	85
11. Tabel Bantu 1 untuk Analisa Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran .....	86
12. Tabel Bantu 2 untuk Analisa Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran.....	87
13. Tabel Hasil Indeks Kesukaran dan Daya Beda .....	88
14. Kisi-kisi Soal Test .....	89
15. Soal Test .....	90
16. Tabulasi Data Penelitian Kelas Kontrol .....	93
17. Tabulasi Data Penelitian Kelas Eksperimen .....	94
18. Perhitungan Mean, Varian, Standar Deviasi .....	95

19. Uji Normalitas Secara Manual .....	96
20. Uji Homogenitas secara Manual .....	98
21. Uji Hipotesis Secara Manual .....	99
22. Tabel Chi Kuadrat .....	100
23. Tabel Distribusi F .....	101
24. Tabel t .....	105
25. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya hasil belajar dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes dan non tes selama atau sesudah proses belajar itu berlangsung. Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.

Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam (tujuan instruksional). Sebab tujuan belajar itulah yang akan dicapai oleh proses belajar. Dapat diartikan hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan kata lain, hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.

Sudjana (2006: 22) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor dari dalam diri siswa (faktor *internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (faktor *eksternal*). Faktor internal meliputi keadaan kondisi jasmani dan rohani, memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual sedangkan faktor *eksternal* meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa dan faktor pendekatan belajar yang diberikan meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah penggunaan metode/strategi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas X di SMA N 2 Padang pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) penggunaan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab yang digunakan masih belum maksimal dan berpengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Seperti yang terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 1 : Persentase rata-rata Hasil Belajar Ujian Mid Semester Genap Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang 2010/2011

No	Kelas	Jumlah	Siswa yang mendapatkan nilai < 75	Siswa yang mendapatkan nilai $\geq$ 75
1	X.1	32	9	23
2	X.2	32	12	20
3	X.3	32	10	22
4	X.4	32	30	2
5	X.5	31	10	21
6	X.6	32	24	8
7	X.7	32	22	10
8	X.8	31	21	11
9	X.9	32	25	7
	Jumlah	286	162 (68,18%)	124 (31,82%)

*Sumber : Tata Usaha SMA N 2 Padang.*

Dari tabel.1 terlihat bahwa 68,18% siswa yang berada dibawah KKM dan 31,82% siswa yang berada di atas KKM. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada ujian mid semester genap pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas X umumnya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA N 2 Padang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: siswa hanya menerima informasi saja, belum ada umpan balik dari siswa, dan penggunaan strategi pembelajaran yang belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik. Siswa yang diberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam belajar akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari pada siswa yang tidak aktif. Sehingga berpengaruh terhadap “ketuntasan belajar” yakni pencapaian

taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan menempatkan *mastery learning* (strategi pembelajaran tuntas) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, Keutamaan strategi pembelajaran tuntas merupakan salah satu usaha dalam pendidikan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai penguasaan terhadap kompetensi. Berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi siswa tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukanlah suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas Sepuluh Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas Sepuluh di SMA Negeri 2 Padang terhadap mata pelajaran TIK?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa Kelas Sepuluh di SMA Negeri 2 Padang terhadap mata pelajaran TIK?
3. Apakah strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan pembelajaran yang efektif untuk pelajaran TIK bagi siswa Kelas Sepuluh di SMA Negeri 2 Padang ?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas Sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan: "Apakah Penggunaan Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) dapat Memberi Pengaruh yang Berarti Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas Sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang"?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Membuktikan Pengaruh Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas Sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*).
2. Bagi guru bidang studi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa dimasa mendatang.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar mempunyai tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Sudjana (1989:45) mengatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: *verbal information*, *intelektual skill*, *cognitive strategy*, *attitude* dan *motor skill*.

Belajar merupakan usaha individu dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Kajian tentang hasil belajar, erat kaitannya dengan tujuan pendidikan dimana Sudjana (2006:22) mengarahkannya pada tiga ranah kemampuan siswa, sebagai ranah proses berfikir, *affectif domain* (ranah afektif) sebagai ranah sikap atau nilai dan *psychomotor domain* (ranah keterampilan).

Sudjana (2006:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Diharapkan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa.

Kajian tentang hasil belajar, erat kaitannya dengan tujuan pendidikan dimana dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Sudjana (2006:22) menyatakan ketiga ranah, ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris adalah :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut adalah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengaruh lingkungan serta keterampilan dan lain-lain.

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran.

Sudjana (2006:4) mengatakan tujuan penelitian hasil belajar adalah:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.
3. Menentukan tidak lanjut hasil penilaian.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pemerintahan, masyarakat dan orang tua.

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, Sudjana (1989:40) mengemukakan bahwa : hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pembelajaran dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang tersebut berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor kualitas pembelajaran adalah faktor lingkungan.

Sudjana (1989:45) menyatakan hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sementara itu Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan (bukan

dipisahkan) menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif, bidang efektif, dan bidang psikomotor. Masing-masing bidang dibagi menjadi beberapa tingkatan.

Pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar yaitu semua bentuk perubahan dari individu setelah melakukan proses belajar. Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari proses belajar. Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa.

Dari teori-teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab tes penguasaan materi yang dipelajari dalam ranah kognitif.

## **B. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)**

*Mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. *Mastery Learning* (belajar tuntas) adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan pandangan filosofis bahwa seluruh

peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh.

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Suryosubroto (1997:96) menyatakan belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. *Mastery Learning* (pembelajaran tuntas) dalam KTSP adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran.

Prinsip-prinsip utama belajar tuntas adalah penguasaan kompetensi berdasarkan kriteria tertentu, pendekatan yang bersifat sistemik dan sistematis, pemberian bimbingan yang diperlukan, serta pemberian waktu yang cukup.

Pola pembelajaran tuntas menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Pemberian kebebasan belajar serta mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditunjukkan pada sekelompok siswa (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa.

Kunandar (2007:327) menyatakan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam metode yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal.

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. Pertama, teori yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Apabila peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pembelajaran, kemudian mereka diberi pembelajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Kedua, apabila pelajaran dilaksanakan dengan sistematis, semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya. Pada dasarnya bakat bukanlah merupakan indeks kemampuan seseorang,

melainkan sebagai *measure of learning rate* (ukuran kecepatan belajar). Artinya seseorang yang memiliki bakat tinggi memerlukan waktu relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan bahan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat rendah. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai penguasaan penuh terhadap bahan yang disajikan, bila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu belajar dibuat tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Wena (2011:184) menyatakan metode pembelajaran tuntas pertama kali dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Metode pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (a) *orientation* (orientasi), (b) *presentation* (penyajian), (c) *structured practice* (latihan terstruktur), (d) *guided practice* (latihan terbimbing), dan (e) *independent practice* (latihan mandiri).

Ciri-ciri cara belajar mengajar dengan prinsip belajar tuntas menurut Suryosubroto (1997:102) adalah:

1. Pembelajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu ini berarti tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan.
2. Memperhatikan perbedaan individu perbedaan disini adalah perbedaan siswa dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya.
3. Evaluasi dilakukan secara kontiniu dan didasarkan atas kriteria. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat memberikan umpan balik yang cepat/segera, seiring dan sistematis.
4. Memberikan program perbaikan dan program pengayaan yang ditujukan kepada siswa yang belum menguasai tujuan

- instruksional tertentu, sedangkan program pengayaan diberikan kepada mereka yang menguasai unit pelajaran yang diberikan.
5. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapat pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri.
  6. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil

Metode ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi ditentukan oleh seberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan untuk belajar dibagi dengan waktu yang diperlukan untuk menguasai kompetensi tertentu.

Sintaks strategi pembelajaran tuntas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tahap dan Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tuntas

Tahap	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa
2. Membagi siswa dalam kelompok.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Memberikan modul pembelajaran	Guru memberikan modul pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Memberikan test	Guru memberikan test pada akhir pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa.
5. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
6. Memberikan remedial dan pengayaan	Guru memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai standar kelulusan.
7. Menarik kesimpulan	Guru menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan memberikan modul yang akan dibahas pertemuan selanjutnya.

Ahmadi (2005:165) menyatakan strategi pembelajaran tuntas ada beberapa keunggulan:

1. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif.
2. Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
3. Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh dan utuh.
4. Strategi ini, guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.
5. Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi.
6. Strategi ini tidak mengenal siswa yang gagal atau tidak naik kelas karena siswa yang ternyata mendapat hasil yang masih dibawah target dari hasil yang diharapkan, terus-menerus dibantu oleh rekannya dan guru.
7. Pengajaran tuntas berdasarkan perencanaan yang sistematis.
8. Strategi ini menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu siswa.
9. Strategi pembelajaran tuntas berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam strategi belajar mengajar.

Ahmadi (2005:165) juga menyatakan tentang kelemahan strategi pembelajaran tuntas diantaranya adalah:

1. Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan.
2. Guru-guru pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas.
3. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini.
4. Strategi ini memerlukan berbagai fasilitas, perlengkapan, alat dana, dan waktu yang cukup besar.
5. Untuk melaksanakan strategi ini menuntut para guru agar menguasai materi secara lebih luas, menyeluruh dan lebih lengkap.
6. Diberlakukannya sistem ujian (UAS dan UAN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian

Dari pendapat para ahli tersebut, kiranya cukup jelas bahwa harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk meningkatkan rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. Dari konsep tersebut, dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah: Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dengan urutan yang hirarkis, Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan *feedback*, pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan yang diperlukan, pemberian program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tuntas adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran.

### **C. Pembelajaran Langsung**

Pembelajaran langsung digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Pembelajaran

langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam metode pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Trianto (2010:41) menyatakan model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam model pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

Adapun ciri-ciri pengajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:41) adalah :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Trianto (2010:43) menyatakan pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus sefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar didominasi satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh guru. Kesempatan bagi siswa untuk bertanya sangat sedikit, apa lagi untuk mengemukakan hasil-hasil pemikirannya terhadap berbagai masalah yang selalu mengganjal pikirannya. Proses belajar mengajar melalui pendekatan langsung, sebagian besar atau bahkan keseluruhan konsep atau prinsip disiapkan secara baik oleh guru untuk disajikan secara verbal di dalam kelas.

Dari uraian singkat tentang model pembelajaran langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini adalah *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung bersifat pasif.

#### **D. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran**

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu produk dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 merupakan pembaharuan kurikulum serta antisipasi terhadap masa datang dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi.

Depdiknas (2003:2) menyatakan karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metoda penyampaian.
2. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dan kehidupan.
3. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang Ilmu komputer, matematika, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informasi itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan email yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran TIK untuk Kelas X SMA memiliki standar kompetensi tentang memahami penggunaan TIK dan prospeknya dimasa mendatang, mengenal operasi dasar peralatan komputer dan mempraktikkan keterampilan dasar komputer.

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang biasanya terbatas di ruang kelas menggunakan buku, sekarang telah berkembang menjadi kegiatan pembelajaran dimanapun dengan menggunakan media komputer.

Pembelajaran dengan muatan TIK akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran (Munir, 2008:176). Dapat dikatakan bahwa mata pelajaran TIK di Sekolah Menengah Atas merupakan langkah awal memperkenalkan kegiatan pembelajaran yang

lebih efektif dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Dafrisol (2009) “Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas dalam Pembelajaran KKPI di Kelas X SMKN 2 Padang”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Strategi Pembelajaran Tuntas layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

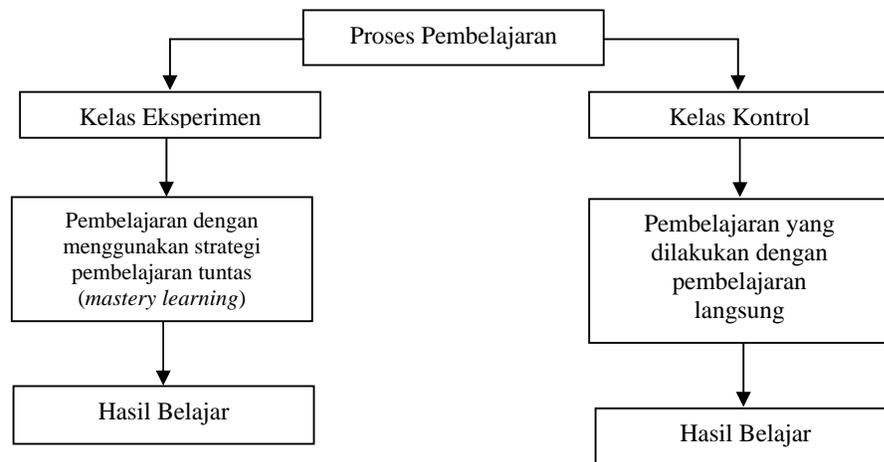
Dafid Armawan (2011) “Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan SMKN 1 Syegan”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: harga rata-rata (mean) data kualitas pembelajaran pada siklus I sebesar 2.616, siklus II sebesar 4.071, atau terjadi peningkatan presentase sebesar 20,79% dari siklus I ke siklus II; standard deviasi pada siklus I sebesar 1.4832, Siklus II sebesar 1.0180 dengan varians pada siklus I sebesar 2.199962, pada siklus II sebesar 1.036281.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini dibentuk sebuah konsep pembelajaran. Ada 2 konsep penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran langsung, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan pembelajaran

langsung sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dimana kedua kelas mempunyai hasil belajar yang diukur dari tes hasil belajar pada kedua kelompok. Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Sesuai dengan judul dan kajian teori maka untuk melihat secara utuh variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

## G. Hipotesis

Merupakan jawaban sementara antara rumusan masalah dan kajian teori maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang berarti dari penggunaan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas Sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap hipotesis penelitian pengaruh strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas sepuluh pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 2 Padang.

Setelah melakukan pengujian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan melakukan tes yaitu rata-rata kelas yang menggunakan strategi pembelajaran tuntas yaitu 79,03 dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung adalah 64,78. Dimana hasil belajar strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Dari hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,208 > 1,670$  maka pengajuan hipotesisnya ( $H_a$ ) diterima yaitu, terdapat pengaruh strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas sepuluh di SMA Negeri 2 Padang, dimana hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan pembelajaran langsung.

## **B. Saran**

Setelah penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas sepuluh pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah SMA N 2 Padang, masih banyak terdapat kekurangan yang ditemukan maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru TIK di SMA Negeri 2 Padang meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*).
2. Diharapkan kepada guru TIK di SMA Negeri 2 Padang lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai salah satu metode pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Pembahasan pada BAB ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan instrumen menggunakan tes setelah dilakukan suatu kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Penelitian dilaksanakan kepada siswa kelas sepuluh yang terdiri dari dua kelas yang merupakan sampel penelitian, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini diperoleh kelas X.4 sebagai kelas kontrol berjumlah 32 orang siswa dan X.7 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 orang siswa. Dimana pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran langsung yang terpusat satu arah saja sementara di kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran TIK.

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, untuk menentukan apakah suatu instrument layak dipakai sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indek kesukaran dan indeks daya beda terhadap instrumen.

Setelah dilakukan uji coba tes, dapat dilakukan uji reliabilitas dari alat tes yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,693 (Lampiran 10). Jika  $r_{11} \geq r_t$  berarti reliabel, jadi dapat disimpulkan alat tes reliabel dengan tingkat reliabilitas tes yang tinggi.

Untuk indeks kesukaran, soal yang tergolong sukar tidak ada, soal yang tergolong sedang ada 23 butir soal. Soal yang tergolong mudah ada 17 butir soal (Lampiran 13). Analisis indeks kesukaran soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Jumlah Soal
Sukar	0
Sedang	23
Mudah	17

Sumber: Tabel Lampiran 13

Untuk indeks daya beda, soal yang tergolong baik ada 2 soal yaitu nomor : 1 dan 15. Soal yang tergolong cukup ada 28 soal. Soal yang tergolong jelek 5 soal. Soal tergolong negatif ada 5 soal (Lampiran 13). Analisa yang dilakukan, maka didapatkan tabel indeks daya beda sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Klasifikasi Indeks Daya Beda

Indeks Daya Beda	Jumlah Soal
Negatif	5
Jelek	5
Cukup	28
Baik	2
Baik Sekali	-

Sumber: Tabel Lampiran 13

Dari 40 butir soal yang diuji cobakan tersebut ada soal yang layak dipakai dalam penelitian dan ada soal yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan. Rangkuman hasil analisis butiran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Analisis Butir Soal

Analisis Butir Soal	Jumlah Soal
Dipakai	30
Dibuang	10

Sumber: Tabel Lampiran 13

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tes akhir yang diberikan kepada kedua kelompok sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Deskripsi data penelitian mengungkapkan tentang skor terbesar dan terkecil, nilai rentangan, banyaknya kelas, rata-rata (mean), standar deviasi. (Lampiran 18).

Profil data secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Maksimum	90	77
Skor Minimum	67	50
Range	23	27
Banyak Kelas	6	6
Nilai Panjang Kelas	4	5
Mean	79,03	64,78
Standar Deviasi	4,74	6,32

Untuk kelas eksperimen masing-masing mempunyai skor maksimum 90 dan skor minimum 67 sehingga diperoleh range dari keduanya sebesar 23.

Nilai mean yang diperoleh lebih tinggi dari nilai kelas kontrol yaitu sebesar 79,03 dengan standar deviasi atau simpangan baku 4,74.

Sedangkan untuk kelas yang tidak diberikan perlakuan atau kelas kontrol diperoleh data skor maksimum sebesar 77 dan skor minimum 50 sehingga diperoleh range dari keduanya sebesar 27. Nilai rata-rata (mean)-nya adalah sebesar 64,78 dengan nilai standar deviasi 6,32.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor pengajaran bagi kedua kelas tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Distribusi frekwensi Nilai Kelas Eksperimen

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>Frekwensi Relatif (%)</b>
67-70	1	3,12
71-74	5	15,62
75-78	8	25,00
79-82	9	28,12
83-86	7	21,88
87-90	2	6,25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Frekwensi skor tertinggi bernilai 9, terletak pada range interval 79 sampai 82 dengan frekwensi relatifnya sebesar 28,13 %. Sedangkan frekwensi terendah yaitu sebesar 1, terdapat pada range 67 dan 70 frekwensi relatifnya sebesar 3,13 %

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal (Lampiran 7). Instrumen tes hasil belajar disusun berdasarkan materi yang dieksperimenkan. Sebelum tes

diberikan kepada siswa sebagai sampel penelitian maka dilakukan ujicoba tes. Ujicoba tes dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas tes. Setelah itu dilakukan Reliabilitas tes, maka diperoleh tingkat reliabilitas tes yang tinggi yaitu 0,663 (Lampiran 10). Pada uji coba tes yang telah dilakukan soalnya sebanyak 40 soal, terdapat 10 soal uji coba yang tidak terpakai. Jumlah soal tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebanyak 30 soal yang memenuhi kriteria/indikator variabel penelitian (Lampiran 15).

Selanjutnya untuk distribusi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekwensi Nilai Kelas Kontrol

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>Frekwensi Relatif (%)</b>
50-54	2	6,250
55-59	3	9,375
60-64	9	28,125
65-69	10	31,25
70-74	7	21,875
75-79	1	3,125
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Frekwensi tertinggi bernilai 10 dengan frekwensi relatif 31,25 persen, terletak pada interval 65 sampai 69. Frekwensi relatif diperoleh dari frekwensi interval dibagi dengan frekwensi total dikalikan 100%. Sedangkan frekwensi terendah yaitu 1 terletak pada interval 75 sampai 79 dengan frekwensi relatifnya 3,125 persen.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Chi Kuadrat pada taraf Alpha 0,05. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 19. Hasil perhitungan terhadap masing-masing variabel penelitian, baik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung

Hasilnya adalah sebagai berikut berikut:

Table 17. Uji Normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	32	32
Hasil perhitungan Chi Kuadrat	4,682	3,995
Nilai tabel Chi Kuadrat	11,070	11,070

Siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran tuntas dalam pengajaran mempunyai nilai hitung Chi Kuadrat = 4,682 dengan nilai tabel Chi Kuadrat = 11,070. Ternyata nilai hitung Chi Kuadrat lebih kecil dari tabel maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen ini berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung sebesar 3,995 dengan nilai Chi Kuadrat tabel 11,070 untuk  $dk = 5$ .

Ternyata juga diperoleh bahwa nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari pada nilai Chi Kuadrat tabel, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data untuk kelas kontrol juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas secara manual dapat dilihat pada lampiran 20.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians}_{Terbesar}}{\text{Varians}_{Terkecil}}$$

$$= \frac{39,92}{22,47} = 1,77$$

$$F_{tabel} = \frac{dkPembilang}{dkPenyebut} = \frac{32-1}{32-1} = \frac{31}{31}$$

$$= 1,83 \text{ (dilihat dari tabel nilai untuk distribusi F)}$$

dk Pembilang 31 berada antara dk Pembilang 30 dan 40 yaitu 1,84 dan 1,79.

dk Penyebut 31 berada antara dk Penyebut 30 dan 32 yaitu 1,84 dan 1,82.

$F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,77 < 1,83$ ) maka data penelitian ini homogen.

Dengan demikian  $F_{tabel} > F_{hitung}$  berarti kedua kelompok sampel mempunyai varian yang homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan jenis independent samples test. Hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Tabel 18. Ringkasan perhitungan uji hipotesis

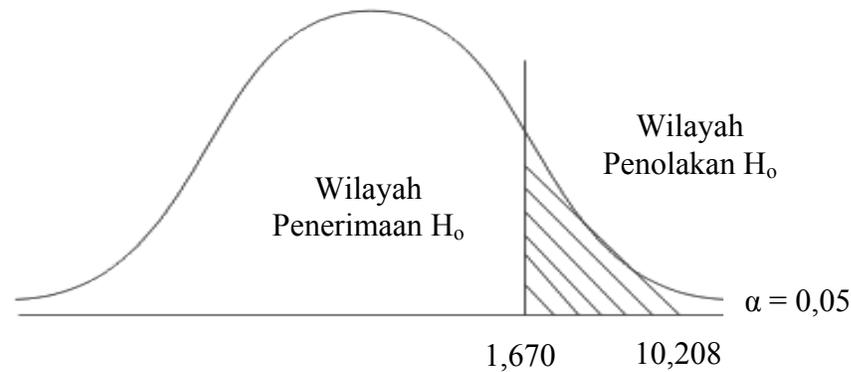
	<i>Mastery Learning</i> (Strategi Pembelajaran Tuntas)	Pembelajaran Langsung
Data	N = 32 Mean = 79,03 S = 4,74	N = 32 Mean = 64,78 S = 6,32
t hitung	10,208	
t table	1,670	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Tabel 18. menunjukkan ringkasan dengan menggunakan uji t sebagaimana terlampirkan pada Lampiran 21, diperoleh t hitung sebesar 10,208 dengan t tabel sebesar 1,670 pada taraf Alpha 0,05.

Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan demikian hipotesis pertama ( $H_0$ ) yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung adalah ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran

tuntas (*mastery learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dengan pembelajaran langsung adalah ( $H_a$ ) *diterima*.

Untuk lebih jelas lagi perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 2. Grafik Penolakan  $H_0$

#### 4. Pengujian Pengaruh Strategi Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar

Uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa ternyata juga diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  (Lampiran 20), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data untuk strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana  $F_{hitung} 1,77 < 1,83$  maka  $H_a$  diterima

### C. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan yaitu uji hipotesis, sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata 95% atau dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) signifikan pada taraf nyata sehingga di dapat hipotesis  $\alpha=0,05$ . Hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) memiliki nilai rata-rata = 79,03 sedangkan siswa yang belajar hanya dengan pembelajaran langsung memiliki rata-rata nilai = 64,78. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup berarti.

Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah memenuhi syarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Ada dua bentuk pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian persyaratan analisis dilakukan secara manual.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai-nilai tingkat signifikan berada diatas atau lebih dari 0,05 untuk seluruh data yang diteliti kelas eksperimen, kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen, dan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data variabel terdistribusi secara normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji barlett. Hasil uji homogenitas nilai signifikan analisis berada pada batas penerimaan, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis komparasional menggunakan uji t. penggunaan uji t untuk dua sampel yang saling berhubungan.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, dengan menggunakan uji t, maka hasil pengujian diperoleh dari  $-t_{tabel} < t_{hitung} > + t_{tabel}$ , yaitu:  $1,670 < 10,208 > 1,670$  dengan taraf signifikan 95 % atau alpha 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar Materi ajar Word 2007 mata pelajaran TIK pada kelas X SMA Negeri 2 Padang.

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa berdasarkan data dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan uji pengaruh  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada tingkat yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya mengontrol variabel pengaruh strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas sepuluh pada mata pelajaran TIK. Banyak variabel yang dapat dilibatkan yang belum terkontrol yang kemudian memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seperti faktor eksternal dan faktor internal dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dafid Armawan (2011). *Belajar Tuntas (Mastery Learning) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan SMKN 1 Syegan*. Yogyakarta
- Dafrisol (2009). *Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas dalam Pembelajaran KKPI di Kelas X SMKN 2 Padang*. Padang
- Depdiknas (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Subana, Marsutyo Rahadi, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.